

Gerakan Bersih Lingkungan: Aksi Nyata Pembersihan Sampah Dalam Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional Di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat

Handy E P Leimena^{1*}, Fiyogi D A Tuhumury², Ahmad D Patty³, Zulfikar Patty⁴, Kurnain Wenno⁵, Ega S Patty⁶, Behlul Tupamahu⁷

^(1,2)Universitas Pattimura, Indonesia

^(3,4,5,6,7)Komunitas Pemuda Pemudi Kalesang Lingkungan Latu (PELELATU COMMUNITY), Indonesia

Email Correspondence: handy.leimena@lecturer.unpatti.ac.id

Diterima: 08-08-2025 Direvisi : 11-08-2025 Disetujui : 08-09-2025 Diterbitkan : 08-10-2025

Abstrak

Kegiatan “Gerakan Bersih Lingkungan” merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan pendekatan partisipatif dan edukatif dalam upaya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada capaian fisik, seperti volume sampah yang berhasil dikumpulkan, tetapi lebih jauh menekankan pada proses pembangunan kesadaran kolektif, pembentukan nilai-nilai kepedulian, serta perubahan perilaku warga terhadap isu-isu lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bertepatan dengan peringatan Hari Peduli Sampah Nasional, yang dijadikan sebagai momentum reflektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab individu maupun kolektif terhadap pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 di Negeri Latu, dengan melibatkan sebanyak 72 peserta yang terdiri dari siswa dan seluruh anggota PELELATU Community. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa gerakan lingkungan berbasis masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya bersih dan sehat. Selain memberikan dampak langsung terhadap kondisi lingkungan sekitar, kegiatan ini juga memiliki efek jangka panjang dalam membentuk pola pikir dan gaya hidup berkelanjutan di tengah masyarakat. Antusiasme dan keterlibatan berbagai elemen masyarakat menjadi indikator bahwa kesadaran lingkungan dapat dibangun secara inklusif dan berkelanjutan jika didukung dengan pendekatan yang tepat.

Kata kunci: *Participatory Action Research* (PAR), sampah, Hari Peduli Sampah Nasional

Abstract

The “Clean Environment Movement” represents a tangible form of community service that emphasizes participatory and educational approaches in environmental conservation efforts. This activity not only focuses on physical achievements, such as the volume of waste collected, but more importantly, highlights the process of fostering collective awareness, cultivating values of care, and promoting behavioral change among residents regarding environmental issues. The implementation of this initiative coincided with the commemoration of National Waste Awareness Day, which served as a reflective moment to cultivate both individual and collective responsibility in waste management and environmental cleanliness. The activity was conducted on February 20, 2024, in Negeri Latu, involving 72 participants, comprising students and all members of the PELELATU Community. This community engagement initiative employed a Participatory Action Research (PAR) approach. The results suggest that community-based environmental movements can be effective strategies for promoting a culture of cleanliness and health. In addition to its direct impact on the surrounding environment, this initiative also contributes to long-term effects in shaping sustainable mindsets and lifestyles within the community. The enthusiasm and involvement of various community elements serve as indicators that environmental awareness can be built inclusively and sustainably when supported by appropriate approaches.

Keywords: Participatory Action Research (PAR), waste, National Waste Awareness Day

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan kondisi yang terbebas dari kotoran, seperti sampah, debu, dan bau tidak sedap. Menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan, merupakan langkah preventif untuk mencegah penyebaran kotoran dan mikroorganisme patogen penyebab penyakit (Iskandar, 2018; Khairunnisa *et al.*, 2019). Setiap individu tentu mendambakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kebersihan lingkungan memiliki peran penting sebagai modal dasar dalam pembangunan manusia di Indonesia, mengingat kualitas lingkungan sangat memengaruhi kualitas hidup masyarakat (Siregar & Rangkuti, 2021).

Menurut Khoiriyah (2021), rendahnya tingkat kebersihan lingkungan berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang kotor, kumuh, dan tidak terpelihara dapat menjadi habitat yang ideal bagi mikroorganisme maupun vektor penyakit untuk berkembang biak, sehingga meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap berbagai penyakit (Diana *et al.*, 2014; Yuniarti *et al.*, 2020; Alfani *et al.*, 2024).

Salah satu isu lingkungan yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah masalah pengelolaan sampah (Nenobais, 2021; Khairani *et al.*, 2021; Saraswati, *et al.*, 2023). Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Namun, meskipun telah memiliki landasan hukum, implementasi peraturan tersebut di lapangan belum berjalan secara optimal. Sampah masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan, dengan fakta bahwa hampir setiap hari masyarakat menghasilkan limbah dalam jumlah besar yang terdiri atas berbagai jenis dan bercampur tanpa pemilahan (Brilliyantri *et al.*, 2023).

Dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, Indonesia diperkirakan menghasilkan sebanyak 151.192 ton sampah setiap harinya (Afriza, 2019). Namun, sekitar 70,31% masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan (Murniati *et al.*, 2025). Perilaku tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh faktor individu, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya yang membentuk kebiasaan masyarakat. Sampah yang tidak dikelola secara optimal dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, meningkatkan risiko terjadinya banjir, serta menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit, seperti diare, pes, dan penyakit kulit, misalnya kudis dan kurap (Addahlawi *et al.*, 2019; Sholihah & Hariyanto, 2020)

Di wilayah Negeri Latu, sampah yang ditemukan di pinggir jalan menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat. Banyak warga yang masih membuang sampah secara sembarangan, khususnya di sekitar pantai, dan jalan desa. Kebiasaan ini menyebabkan akumulasi sampah serta mengganggu estetika dan kenyamanan lingkungan. Sampah yang mengalami pembusukan mengeluarkan bau menyengat yang berpotensi mengganggu kesehatan pernapasan. Selain itu, penumpukan sampah pada saluran air dapat menyebabkan terjadinya genangan air dan banjir saat musim hujan (Murniati *et al.*, 2025).

Upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat diwujudkan melalui langkah-langkah praktis, seperti mendaur ulang sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membersihkan area sekitar dari sampah, serta melakukan penghijauan di lingkungan tempat tinggal. Langkah-langkah tersebut, jika dilakukan secara konsisten, berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam hal ini, setiap individu memiliki peran penting, karena keberhasilan menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat secara kolektif.

Kampanye kebersihan lingkungan memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan, pengelolaan sampah, dan penerapan praktik ramah lingkungan (Shabrina *et al.*, 2023). Kampanye semacam ini turut membentuk rasa kepemilikan terhadap lingkungan lokal dan memperkuat solidaritas sosial dalam mencapai tujuan kolektif. Ketika masyarakat bersatu dalam mendukung kampanye kebersihan, hal ini dapat menciptakan tekanan positif terhadap pemangku kebijakan untuk merumuskan dan menerapkan regulasi yang lebih progresif, seperti pelarangan penggunaan plastik sekali pakai serta penguatan sistem daur ulang.

Lebih dari sekadar aktivitas sosial, kampanye kebersihan lingkungan merupakan sarana edukatif dan transformatif yang mendorong perubahan perilaku. Kampanye ini juga menjadi wahana penting dalam mendidik generasi muda mengenai nilai-nilai keberlanjutan dan pentingnya kebersihan lingkungan. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang berperan aktif dalam pelestarian lingkungan hidup demi masa depan yang lebih baik.

Saat ini, berbagai aktivitas sosial yang bersifat proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dari permasalahan sampah terus berkembang di tengah masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari partisipasi tersebut ditunjukkan oleh Komunitas Pemuda Pemudi Kalesang Lingkungan Latu, yang dikenal dengan nama **PELELATU COMMUNITY**, yang ada di wilayah Negeri Latu. Komunitas ini menjadi representasi keterlibatan generasi muda dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Felani *et al.*, 2025) karena tim pelaksana bertujuan untuk mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang dihadapi. Pendekatan PAR dipilih guna menciptakan solusi yang partisipatif dan berkelanjutan melalui kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan masyarakat setempat (Umayyah & Ubaidillah, 2023).

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 di Negeri Latu, dengan melibatkan sebanyak 72 peserta yang terdiri dari siswa dan seluruh anggota PELELATU Community. Aktivitas utama dalam kegiatan ini adalah pemungutan sampah di sepanjang jalan utama serta lingkungan sekitar Negeri Latu. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik, dan dilakukan penimbangan untuk mengetahui total volume atau berat sampah yang berhasil dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang hingga kini masih menjadi tantangan serius di berbagai daerah, termasuk di wilayah pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi faktor utama penyebab terjadinya penumpukan dan pencemaran lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan kesehatan masyarakat, penurunan kualitas air dan tanah, serta kerusakan ekosistem di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi aspek yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Salah satu momentum penting dalam mendorong kepedulian terhadap pengelolaan sampah di Indonesia adalah **Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN)**, yang diperingati setiap tanggal 21 Februari. HPSN menjadi simbol komitmen bersama untuk mengubah paradigma masyarakat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi perilaku mengelola sampah secara bijak. Peringatan ini diharapkan tidak hanya menjadi ajang refleksi, tetapi juga mendorong aksi nyata dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan.

Aksi pemungutan sampah yang dilakukan dalam kegiatan ini berjalan secara sistematis dan terkoordinasi. Para peserta dengan semangat tinggi memungut sampah anorganik dan organik, seperti plastik, kertas, botol bekas, serta sisa makanan yang tercecer di lingkungan. Mereka dilengkapi dengan alat bantu seperti sarung tangan dan kantong plastik besar untuk mengumpulkan sampah (Gambar 1). Proses pembersihan ini tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan simbolis, melainkan benar-benar menysar titik-titik yang selama ini luput dari perhatian masyarakat, seperti

selokan, pekarangan rumah kosong, dan area pasar kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memiliki dimensi edukatif dan praktikal secara bersamaan.



Gambar 1. Proses pemungutan sampah pada ruas jalan

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah penimbangan sampah yang telah dikumpulkan. Setelah seluruh peserta selesai melakukan pembersihan, sampah-sampah tersebut dikumpulkan di satu titik untuk dihitung dan ditimbang (Gambar 2). Proses penimbangan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar volume sampah yang berhasil diangkat dari lingkungan, sekaligus menjadi data awal untuk analisis jenis dan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Negeri Latu. Hasil penimbangan menunjukkan bahwa jumlah sampah yang dikumpulkan cukup signifikan, mencerminkan masih perlunya edukasi dan kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan publik.



Gambar 2. Sampah yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam kantong plastik, dan siap untuk ditimbangan

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memicu refleksi sosial di kalangan warga. Banyak masyarakat yang turut menyaksikan dan bahkan ikut serta secara spontan dalam proses pembersihan. Hal ini menjadi sinyal positif bahwa kegiatan semacam ini bisa menjadi pemicu lahirnya budaya gotong-royong yang selama ini mulai tergerus oleh modernisasi dan kesibukan individual.

Dampak lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya visibilitas PELELATU Community sebagai agen perubahan di wilayahnya. Komunitas ini berhasil membangun citra sebagai kelompok yang tidak hanya aktif dalam diskusi, tetapi juga mampu merealisasikan gagasan menjadi aksi nyata yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, PELELATU Community menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bisa dilakukan secara sederhana namun berdampak luas. Kegiatan ini menjadi landasan kuat untuk program-program lanjutan dalam bidang lingkungan hidup, seperti kampanye pengurangan plastik, pelatihan pemilahan sampah, atau program bank sampah.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan "Gerakan Bersih Lingkungan" ini menjadi salah satu contoh praktik baik dalam pengabdian masyarakat yang tidak hanya fokus pada output fisik berupa volume sampah yang berhasil dikumpulkan, tetapi juga pada proses peningkatan kesadaran kolektif, pembentukan nilai, dan perubahan perilaku warga terhadap isu lingkungan. Momentum Hari Peduli Sampah Nasional dijadikan momen reflektif sekaligus inspiratif, bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini menjadi motivasi bagi komunitas dan institusi lain untuk mereplikasi aksi serupa di wilayah masing-masing, sehingga gerakan bersih lingkungan menjadi bagian dari gaya hidup dan kesadaran bersama.

SARAN

Agar dampak dari kegiatan *Gerakan Bersih Lingkungan* dapat berkelanjutan, disarankan kepada Pemerintah Negeri Latu bersama masyarakat setempat untuk membentuk kelompok kerja (pokja) atau komunitas peduli lingkungan yang secara rutin melaksanakan kegiatan kebersihan dan edukasi pengelolaan sampah. Komunitas ini dapat berperan dalam mengawasi kebersihan lingkungan, menginisiasi program *bank sampah* atau daur ulang sederhana, serta menjadi mitra pemerintah dalam menyosialisasikan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pelelatu Community atas dukungan, kerja sama, dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Negeri Latu yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan dan partisipasi semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2019). Implementasi prinsip good environmental governance dalam pengelolaan sampah di Indonesia. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106-118.
- Alfani, M., Ichwan, A. A., Rahmayani, D., Purwanto, S. R. P. U., & Lusiana, N. (2024). Analisis Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Jeladri Winongan Kabupaten Pasuruan Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mandiri*, 3(1), 17-31.
- Afriza, E. F., Suhendra, S., & Nurdianti, R. R. S. (2019). Ecobrik Education as a Community-Based Waste Management Management Solution [Edukasi Ecobrik Sebagai Solusi Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat]. *Proceeding of Community Development*, 2, 799-807.
- Brilliyanti, A. S., Muthmainnah, N. I., Fauziah, A. Z., Yonanta, D. R., Aulia, N. R., Andriani, P., ... & Lestari, D. (2023, July). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Sampah Dan Pemasangan Biopori sebagai Upaya Peningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Dusun III Desa Karangwuni Kecamatan Weru. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 230-245).
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 46-51.
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21-27.
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1), 79-84

- Khairani, L., Sima, H., & Santoso, P. (2021). Action movement for the environment through plastic waste management in Suka Makmur Village, Binjai District, Langkat Regency. *Community Empowerment*, 6(6), 1079-1084.
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 230-234.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis kesadaran masyarakat akan kesehatan terhadap upaya pengelolaan sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
- Murniati, D., Rahman, B., & Hambali, I. (2025). Kegiatan Bersih Bersih Sampah Di Pinggir Jalan Guna Menjaga Kebersihan Dan Mencegah Banjir Desa Bratang. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(03), 887-898.
- Nenobais, I. W. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Solusi Alternatif bagi Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 6(1), 1-15.
- Saraswati, P. P., Suyeno, S., & Putra, L. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Peraturan Daerah No 07 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang). *Respon Publik*, 17(12), 55-65.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023, November). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1544-1556).
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian tentang pengelolaan sampah di Indonesia. *Swara Bhumi*, 3(03), 1-9.
- Siregar, R. D., & Rangkuti, N. A. (2021). Penyuluhan Kebersihan Lingkungan Sekalian Gotong Royong di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 37-47.
- Umayyah, U., & Ubaidillah, M. H. (2023). PAR (participatory action research): Pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 562-573.
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82.